

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI BULUTANGKIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 7 SINGARAJA TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

**Kezia Julianty Br.Ginting¹, I Putu Panca Adi², I Gede Suwiwa³, Hendra Mashuri⁴,
I Made Satyawan⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Ganesha

¹Kezia@undiksha.ac.id

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) on the basic short service technique in badminton through the application of the inquiry learning model to class VIII students of SMP Negeri 7 Singaraja. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. The research subjects were 26 students. The instrument used was a badminton short service performance test to assess learning outcomes covering aspects of knowledge, attitudes, and skills. The results showed a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. The completeness of learning outcomes increased by 25.33%, from an average of 74.67% in cycle I (sufficient category) to 100% in cycle II (very good category). In the attitude aspect, learning completeness reached 100% in both cycles with a good category. The knowledge aspect increased from 85% (sufficient category) to 100% (very good category), while the skills aspect increased from 39% (sufficient category) to 100% (very good category). Thus, the application of the inquiry learning model has proven effective in improving PJOK learning outcomes, especially in the material on basic short service techniques in badminton for class VIII students of SMP Negeri 7 Singaraja.

Keywords: *PJOK, Inquiry Learning, Badminton*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada materi teknik dasar *short service* dalam permainan bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Singaraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa tes unjuk kerja *short service* bulutangkis untuk menilai hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 25,33%, dari rata-rata 74,67% pada siklus I (kategori cukup) menjadi 100% pada siklus II (kategori sangat baik). Pada aspek sikap, ketuntasan belajar mencapai 100% pada kedua siklus dengan kategori baik. Aspek pengetahuan meningkat dari 85% (kategori cukup) menjadi 100% (kategori sangat baik), sedangkan aspek keterampilan meningkat dari 39% (kategori cukup) menjadi 100% (kategori sangat baik). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK, khususnya pada materi teknik dasar *short service* dalam permainan bulutangkis pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Singaraja.

Kata Kunci: PJOK, Pembelajaran *Inquiry*, Bulutangkis

Submitted: 2026-05-10	Revised: 2026-05-27	Accepted: 2026-06-05
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang akan berguna sepanjang hayat (Lestari 2023). Pendidikan diharapkan mampu untuk memajukan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri serta mampu berpola pikir secara kritis dan aktif (Abidin,Z.2020). Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada hakekatnya PJOK

merupakan proses pendidikan yang memberikan perhatian melalui aktifitas fisik atau pengembangan jasmani manusia (Ajilaksana et al. 2023).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran melalui keterampilan gerak dalam berbagai aktivitas jasmani (Jana et al., 2022). Keterampilan jasmani yang dikembangkan dalam proses pembelajaran PJOK berkaitan dengan kemampuan psikomotorik siswa, dimana siswa dituntut untuk melakukan rangkaian gerak dengan mengkoordinasikan saraf dan otot tubuh, sehingga dalam proses pembelajarannya guru harus aktif dan kreatif dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik perkembangan aspek psikomotorik siswa yakni senang bergerak dan bermain, mengerjakan sesuatu secara langsung, dan mengerjakan pekerjaan secara berkelompok Alim, (Simatupang, 2024).

Untuk pelaksanaan PJOK yang optimal, peserta didik harus diposisikan sebagai subjek pembelajaran, dan prosesnya perlu didukung dengan model pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Yamin dalam (Simatupang, 2024) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran (Pratomo,A. 2013). Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik lebih menekankan pada inisiatif, keaktifan, kemampuan berfikir kritis, mampu mengemukakan pendapatnya secara setara, belajar berdiskusi dan memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 7 Singaraja kela VIIID yang berjumlah 26 siswa pada pembelajaran bulutangkis khususnya pada materi teknik dasar *short service* dari hasil observasi wawancara guru diketahui 19 peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan 7 orang peserta didik yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Sebagian besar peserta didik kelas VIIID belum mampu melakukan teknik dasar *short service* dengan benar sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Kesalahan yang sering muncul di antaranya adalah posisi raket yang kurang tepat, ketinggian pukulan yang tidak sesuai, serta kurangnya koordinasi antara ayunan tangan dan perkenaan *shuttlecock*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK materi bulutangkis belum mencapai hasil maksimal. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, di mana guru lebih banyak berperan sebagai pemberi informasi daripada fasilitator. Model seperti ini membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses penemuan konsep atau keterampilan yang dipelajari.

Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inquiry (Mulyadi 2022). Model ini menekankan pada proses berpikir kritis dan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah saat ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, berpikir kritis, berkreasi, dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung.

Model *Inquiry* yaitu model pembentukan proses belajar aktif bagi siswa melalui penemuan diri, analisis diri, akibatnya hasil yang diperoleh benar dan tepat daya ingatnya, siswa susah lupa. Wahid dalam (Mahmud et al., 2023) berpendapat model pembelajaran *inquiry* mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mengamati, menalar, menanya, mengomunikasikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman/pengetahuan peserta didik terhadap materi PJOK yang diajarkan. Model pembelajaran *inquiry* memiliki tujuan utama untuk

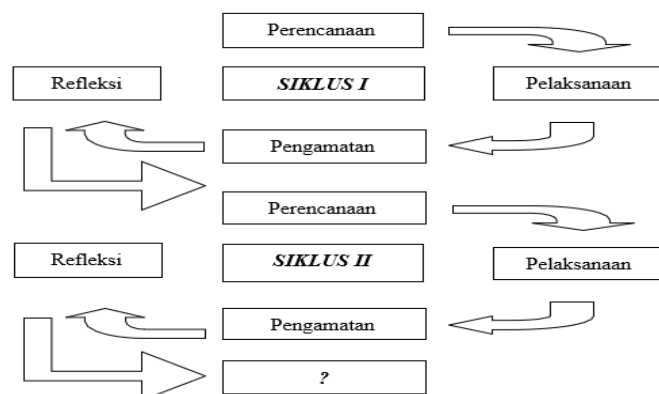
mendorong peserta didik menjadi aktif dalam menemukan pengetahuan sendiri melalui proses investigasi dan eksperimen. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga ditantang untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi atau praktik. Tujuan

ini sekaligus bertujuan meningkatkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep, dan kemandirian belajar siswa Handika et al., (2023). Dalam konteks PJOK, penerapan model *inquiry* tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga keterampilan motorik melalui praktik teknik olahraga seperti servis pendek atau passing, keterampilan sosial melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok, keterampilan metakognitif melalui refleksi proses latihan dan evaluasi hasil, serta sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti aturan permainan dan mengelola latihan sendiri (Hasyim,N. 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai bidang. Penelitian Sagara (2023) menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *inquiry*. Penelitian siswa (Istidah et al., 2023) membuktikan pengaruh signifikan *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar kebugaran jasmani. Begitu pula (Jubdy 2023) dalam penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam berbagai keterampilan olahraga.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini melibatkan partisipasi peserta didik kelas VIII.D berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya merupakan yang saling berkaitan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data meliputi angket, wawancara atau interview, pengamatan, ujian atau tes, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis statistika deskriptif. Berikut merupakan prosedur pengumpulan data.



Gambar 1. Prosedur penelitian (PTK)

Berikut merupakan rumus analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

$$N_1 = \frac{SHT}{SMI} \times NI$$

Keterangan:

N_1 : Nilai kopetensi sikap

- SHT : Skor hasil tes
- SMI : Skor maksimal ideal (sesuai dengan format asesmen)
- NI : Nilai ideal (dengan bobot 100) deal (dengan bobot 100)

Kemudian untuk menghitung tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Nilai hasil pembelajaran PJOK yang diperoleh, kemudian dikonversikan kedalam nilai norma ketuntasan hasil belajar PJOK.

Tabel 1. Norma nilai ketuntasan hasil pembelajaran

Rentang skor	Nilai	Kategori	Keterangan
90-100	A	Sangat baik	Tuntas
80-89	B	Baik	Tuntas
75-79	C	Cukup	Tuntas
<75	D	Kurang	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merujuk pada hasil pembelajaran siklus I, hasil pembelajaran pada materi teknik dasar *short service* pada permainan bulutangkis, peserta didik masih ada yang belum mendapatkan hasil yang maksimal karena peserta didik kurang memperhatikan saat mendengarkan deskripsi teknik dasar *short service* pada permainan bulutangkis, peserta didik kurang banyak mendapat kesempatan latihan dan mereka kurang bersungguh sungguh saat melakukan gerakan teknik dasar *short service* pada permainan bulutangkis.

1. Aspek sikap

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik aspek sikap siklus I

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0	0%	Tuntas
2	80-89	Baik	23	88%	Tuntas
3	75-79	Cukup	3	12%	Tuntas
4	<75	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah			26	100%	

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik aspek sikap/afektif diklasifikasikan menjadi 23 orang dalam kategori baik dengan presentase 88% dan Tuntas kemudian 3 orang masuk dalam kategori cukup dengan presentase 12% dan Tuntas.

2. Aspek pengetahuan

Tabel 3. Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	2	8%	Tuntas
2	80-89	Baik	20	77%	Tuntas
3	75-79	Cukup	0	0%	Tuntas
4	<75	Kurang	4	15%	Tidak Tuntas
Jumlah				100%	

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek pengetahuan/kognitif diklasifikasikan menjadi 2 orang kategori sangat baik dengan presentase 8% Tuntas, 20 orang kategori baik dengan presentase 77% Tuntas dan 4 orang katgeori cukup dengan presentase 15% Tidak Tuntas.

3. Aspek keterampilan

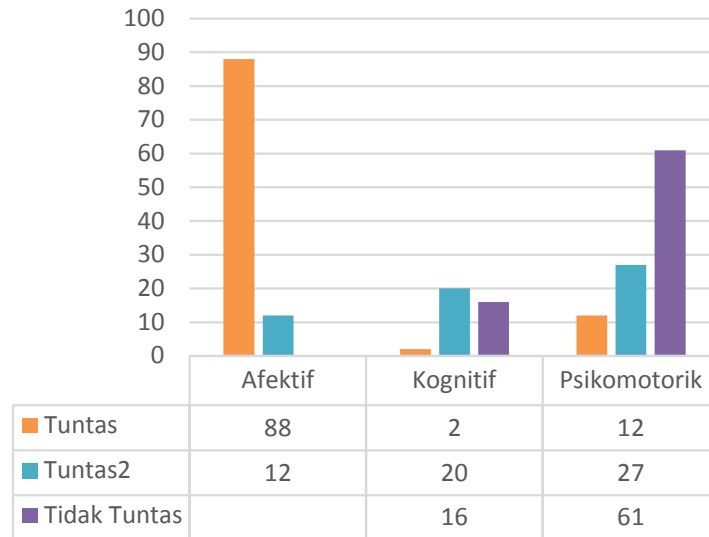
Tabel 4. Hasil belajar aspek keterampilan siklus I

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0	0%	Tuntas
2	80-89	Baik	3	12%	Tuntas
3	75-79	Cukup	7	27%	Tuntas
4	<75	Kurang	16	61%	Tidak Tuntas
Jumlah			26	100%	

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek keterampilan yaitu 3 orang berada dalam kategori baik dengan presentase 12%, 7 orang berada pada kategori baik dengan presentase 27% dan 16 orang beradap pada kategori kurang dengan presentase 61%.

Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar siklus I

No	Keterangan	Siklus I						Kategori
		Afektif	%	Kognitif	%	Psikomotorik	%	
1	Tuntas	23	88	2	8	3	12	Baik
		3	12	20	77	7	27	
2	Tidak tuntas	0	0	4	15	16	61	Kurang
		Jumlah	26	100	26	100	26	



Gambar 2. Diagram ketuntasan peserta didik siklus I

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti menemukan masih juga terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang sudah ditentukan. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi teknik dasar *short service* pada permainan bulutangkis.

6. Aspek sikap

Tabel 6. Hasil belajar aspek sikap siklus II

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	6	23%	Tuntas
2	80-89	Baik	20	77%	Tuntas
3	75-79	Cukup	0	%	Tuntas
4	<75	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah			26	100%	

data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek sikap 6 orang peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 23%, 20 orang peserta didik dalam kategori baik dengan presentase 77%.

7. Aspek pengetahuan

Tabel 7. Hasil belajar aspek pengetahuan siklus II

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	16	62%	Tuntas
2	80-89	Baik	10	38%	Tuntas
3	75-79	Cukup	0	0%	Tuntas
4	<75	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah			26	100%	

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek pengetahuan/kognitif diklasifikasikan menjadi 16 orang peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 62% Tuntas, dan 10 orang dalam kategori baik dengan presentase 38% Tuntas.

8. Aspek keterampilan

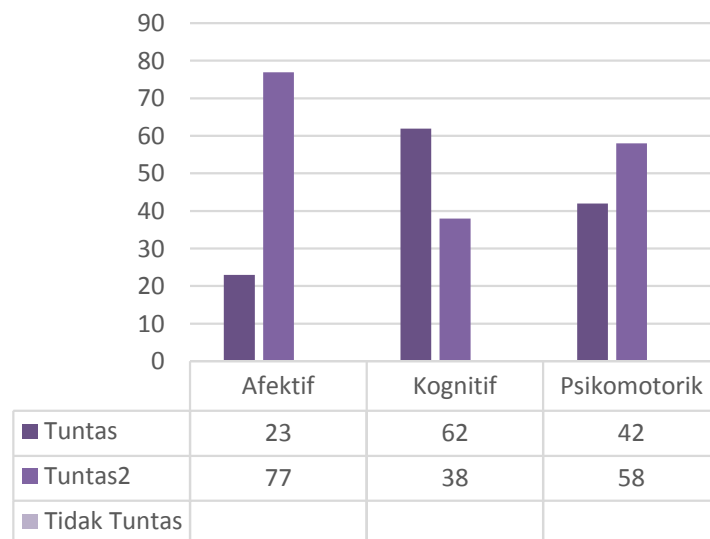
Tabel 8. Hasil belajar aspek keterampilan siklus II

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	19	73%	Tuntas
2	80-89	Baik	7	27%	Tuntas
3	75-79	Cukup	0	0%	Tuntas
4	<75	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah			26	100%	

data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek keterampilan mencapai 100%, dengan kategori sangat baik 19 orang dengan presentase 73% dan 7 orang peserta didik berada pada kategori baik dengan presentase 27% dan tuntas. Berdasarkan dari hasil siklus II disimpulkan adanya perbaikan ketuntasan nilai aspek keterampilan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 61% menjadi 100%, sehingga ada peningkatan sebesar 39%.

Tabel 9. Ketuntasan hasil belajar siklus II

No	Keterangan	Siklus II						Kategori
		Afektif	%	Kognitif	%	Psikomotorik	%	
1	Tuntas	6	23	16	62	11	42	Sangat Baik
		20	77	10	38	15	58	Baik
2	Tidak tuntas	0	0	0	0	0	0	Kurang
Jumlah		26	100	26	100	26	100	



Gambar 3. Diagram ketuntasan peserta didik siklus II

Untuk pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan terlaksana dengan baik. Keberhasilan belajar pada siklus II sudah mencapai rata-rata 100%, dimana hasil tersebut sudah lebih dari keberhasilan belajar yang sudah direncanakan yaitu sebesar

80%, jadi penelitian ini ditutup pada siklus II karena sudah melebihi ketuntasan belajar secara klasikal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar pjok teknik dasar *short service* pada permainan bulutangkis pada peserta didik kelas SMP Negeri 7 Singaraja, berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa pada siklus I keberhasilan belajar peserta didik pada aspek sikap sebesar 100%, pada aspek pengetahuan sebesar 85%, pada aspek keterampilan sebesar 39%. Sedangkan pada siklus II keberhasilan belajar aspek sikap sebesar 100%, aspek pengetahuan sebesar 100%, aspek keterampilan sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar karena model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena peserta didik lebih mengerti tentang hal-hal yang sering dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan hasil tersebut maka dengan mengimplementasikan model pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar pjok materi teknik dasar *short service* dalam permainan bulutangkis pada peserta didik kelas SMP Negeri 7 Singaraja sebesar 25,33%.

Secara khusus pada materi teknik dasar *short service* bulutangkis, model *inquiry* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, mencoba, dan mengevaluasi gerakan secara mandiri maupun kelompok. Proses ini membuat peserta didik tidak hanya menghafal teknik *short service*, tetapi juga memahami kapan dan bagaimana teknik tersebut digunakan secara tepat dalam permainan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor utama meningkatnya hasil belajar peserta didik sebesar 25,33%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tohir 2024). yang menyatakan bahwa penerapan model *Inquiry* dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan keterampilan permainan bola kecil dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar psikomotor sebesar 69%, di mana kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik dasar permainan meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model *inquiry*. Penelitian tersebut mampu meningkatkan pemahaman teknik sekaligus keterampilan gerak peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa *inquiry* efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar meniru contoh dari guru.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sutimah et al. 2023) juga menunjukkan bahwa model *inquiry* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar psikomotor peserta didik pada materi teknik dasar *short service* permainan bulutangkis di tingkat SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 74,67% menjadi 100% hal ini membuat kenaikan dari angka tersebut mempunyai selisih kenaikan sebesar 25,33%. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada aspek keterampilan *short service* dan karena peserta didik dilatih untuk menyelesaikan permasalahan permainan secara langsung di lapangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *short service* permainan bulutangkis pada peserta didik kelas SMP Negeri 7 Singaraja yaitu 39%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bawah implementasi model pembelajaran *inquiry* efektif dapat meningkatkan hasil belajar pjok materi teknik dasar *short service* pada permainan bulutangkis pada peserta didik kelas SMP Negeri 7 Singaraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek literasi, dan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37-52.
- Ajilaksana, B., Josi, A., & Andriyanto, S. (2023). Implementasi Metode Inkuiri dalam Game Edukasi Penalaran Siswa Kelas SD Berbasis Android. *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Komputer*, 1(2), 109-123.
- Handika, Y., Rizhardi, R., & Mahendra, A. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot Bola Basket Pada Siswa Kelas Xi SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 380-392.
- Hasyim, N. (2021). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Dasar Long Service dalam Permainan Bulutangkis Melalui Metode Inquiry pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA tentang materi sifat-sifat cahaya melalui metode discovery learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(1).
- Jana, I. M. J. P. W., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(2), 138-145.
- Juhdy, H. (2022). Penerapan metode pembelajaran berbasis inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia materi termokimia: Perubahan entalpi di kelas xi ipa-1 semester i sman 1 Palibelo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 126-142.
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095-7103.
- Mahmud, S., & Kristiyandaru, A. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 11(2), 339-344.
- Mulyadi, M. (2022). Teori belajar konstruktivisme dengan model pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 174-174.
- Simatupang, H. E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bolavoli Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sutimah, S., & Tyas, D. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2941-2952.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48-53.